

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru karena sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil catatan dan pengamatan tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung.

1. Paparan Data

a. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Ngantru Tulungagung. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian nanti dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Pada hari Kamis tanggal 2 April 2015, peneliti mendapat surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung. Kemudian, peneliti pada tanggal 7 April 2015, peneliti ke MTsN Ngantru Tulungagung dan menemui staff Tata Usaha (TU) MTsN Ngantru Tulungagung. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturrehmi dan meminta izin melakukan penelitian di MTsN Ngantru Tulungagung guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Pada

hari itu, peneliti belum mendapat jawaban dari kepala MTsN Ngantru, karena pada saat peneliti datang ke sekolah, Bapak kepala madrasah beserta semua waka masih rapat. Untuk itu, salah satu staff TU menyarankan untuk ditunggu saja di rumah dan nanti akan dihubungi kalau rapatnya sudah selesai dan sudah ada jawaban dari waka kurikulum dan kepala madrasah. Kemudian hari rabu peneliti mendapat kabar dari salah satu staff TU untuk datang lagi ke sekolah dan menemui waka kurikulum pada hari kamis tanggal 9 April 2015 pukul 07.30.

Pada waktu yang telah ditentukan, peneliti datang ke sekolah dan disambut baik. Bapak kepala madrasah dan waka kurikulum memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Beliau memberikan waktu penelitian mulai tanggal 13 April sampai dengan 2 Mei 2015, karena pada tanggal 4-7 Mei 2015 akan dilaksanakan Ujian Nasional tingkat SMP/MTs. Namun, jika waktu penelitian itu dianggap kurang, peneliti diberi kesempatan untuk melanjutkan penelitian setelah Ujian Nasional selesai. Karena peneliti akan melakukan penelitian di kelas VIII, maka beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran Matematika kelas VIII (Bu Ida Fawati) guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas VIII.

Pada pertemuan tersebut peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran Matematika yaitu Bu Ida Fawati

mengenai kondisi siswa-siswi kelas VIII, bagaimana karakteristik siswanya, metode apa yang digunakan di kelas, dan apa kendala beliau dalam mengajar. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Ibu Ida Fawati :⁷⁹

Gambar 4.1 Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Matematika

Peneliti	: “Bagaimana kondisi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Matematika saat pembelajaran berlangsung?”
Bu Ida	: “Secara umum dari mereka kurang begitu aktif, suka ramai dan bermain sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Jadi, pintar-pintarnya guru dalam mengendalikan kelas supaya mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik.”
Peneliti	: “Kendala apa yang Ibu temukan dalam proses pembelajaran Matematika di kelas?”
Bu Ida	:” Dalam proses pembelajaran Matematika siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran jika penyampaian pelajaran kurang begitu menarik.”
Peneliti	: “Dalam pembelajaran Matematika, Ibu menggunakan model pembelajaran apa?”
Bu Ida	:” Ceramah, diskusi, dan penugasan.”
Peneliti	: “Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Matematika?”
Bu Ida	: “Hasil belajar siswa banyak yang kurang dari KKM mbak, untuk mencapai KKM saja masih sulit. Sebenarnya materi sudah tersampaikan namun banyak siswa yang tidak mau memperhatikan ketika saya menjelaskan dan banyak siswa yang tidak mau mencatat.”
Peneliti	: ” Pernahkah Ibu menggunakan model pembelajaran <i>quantum teaching</i> dalam pembelajaran Matematika?”
Bu Ida	: “Belum pernah mbak.”

⁷⁹Wawancara dengan Ibu Ida Fawati selaku guru Mata Pelajaran Matematika kelas VIII MTsN Ngantru Tulungagung, pada tanggal 9 April 2015

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran Matematika di kelas VIII, kemampuan siswa untuk mata pelajaran Matematika masih relatif kurang.

Peneliti juga berkonsultasi dengan guru pengampu tentang penelitian yang akan dilakukan serta karakter siswa yang ada di kelas VIII tersebut. Peneliti juga berdiskusi mengenai jumlah siswa, kondisi siswa dan latar belakang siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah kelas VIII ada 5 kelas yaitu kelas VIII A-VIII E dan masing-masing kelas kurang lebih berjumlah 46 siswa. Peneliti memilih melakukan penelitian di kelas VIII C karena pada saat PPL dahulu, peneliti pernah mengajar di kelas tersebut dan peneliti sudah merasa cukup mengetahui dan memahami karakteristik siswa-siswi yang ada di kelas VIII C. Jumlah siswa kelas VIII C ada 46 siswa dengan rincian 22 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan.

Pada kesempatan itu peneliti juga menanyakan kepada Bu Ida selaku guru mata pelajaran Matematika tentang jadwal pelajaran Matematika di kelas VIII C. Bu Ida menjelaskan bahwa pelajaran Matematika di kelas VIII C diajarkan pada hari Rabu dan Jumat, 40 menit untuk setiap jam pelajaran dan ada 5 jam pelajaran dalam satu minggu dengan rincian hari Rabu 3 jam pelajaran dan hari Jumat 2 jam

pelajaran.⁸⁰ Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan didampingi pengamat peneliti. Pengamat tersebut adalah teman sejawat dari IAIN Tulungagung. Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa dalam kelas selama kegiatan pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bangun ruang sisi datar namun hanya kubus dan balok saja yang diambil. Bu ida setuju dan tidak keberatan karena materi tersebut belum diajarkan kemudian beliau menyuruh untuk mengambil KD tentang menghitung luas permukaan dan volume kubus dan balok. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Peneliti juga meminta izin untuk melaksankann tes awal tersebut pada hari jumat tanggal 10 April 2015. Bu ida tidak keberatan dan memberikan izin. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir

⁸⁰Hasil wawancara dengan Ibu Ida Fawati selaku guru Mata Pelajaran Matematika kelas VIII MTsN Ngantru Tulungagung, pada tanggal 9 April 2015

tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Sesuai dengan kesepakatan dengan guru mata pelajaran Matematika kelas VIII, pada hari Jumat tanggal 10 April 2015 peneliti memasuki kelas VIII C untuk mengadakan pengamatan dan memberikan tes awal. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi siswa kelas VIII C yang dijadikan subyek penelitian. Tes awal tersebut diikuti oleh 43 siswa, karena ada 3 siswa yang tidak masuk. Pada tes awal ini peneliti memberikan 4 butir soal sebagaimana terlampir. Selanjutnya, peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui nilai tes awal. Adapun hasil pre test Matematika pada materi bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) kelas VIII C dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel: 4.1 Nilai Tes Awal (*Pre Test*) Siswa

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Skor	T/TT
1	AF	P	70	Tidak Tuntas
2	AA	P	55	Tidak Tuntas
3	AFN	P	100	Tuntas
4	AAP	P	40	Tidak Tuntas
5	BU	L	25	Tidak Tuntas
6	BHM	L	40	Tidak Tuntas
7	BS	P	65	Tidak Tuntas
8	CA	L	70	Tidak Tuntas
9	DAIH	L	40	Tidak Tuntas
10	DHS	P	100	Tuntas
11	DQF	P	100	Tuntas
12	DM	P	65	Tidak Tuntas
13	FNM	P	0	Tidak Tuntas
14	IKF	P	80	Tuntas

Lanjutan tabel...

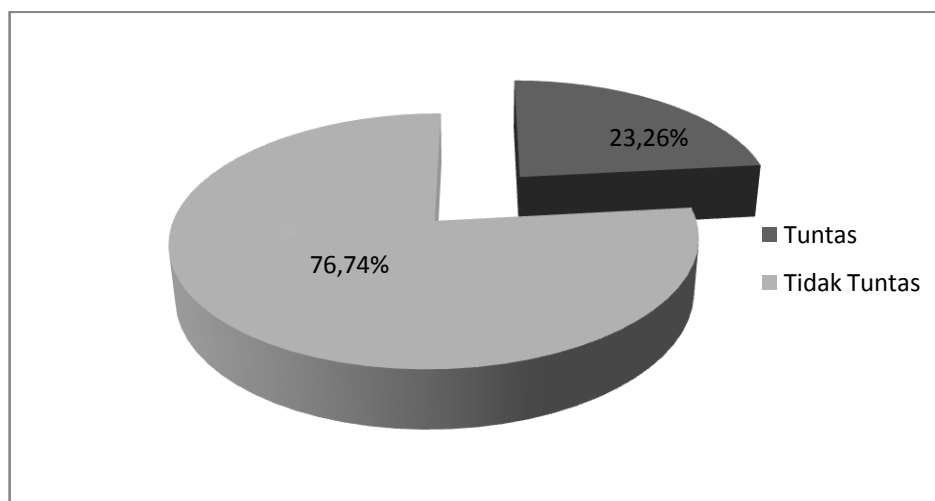
No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Skor	T/TT
15	MCN	L	30	Tidak Tuntas
16	MA	L	25	Tidak Tuntas
17	MFA	L	25	Tidak Tuntas
18	MZR	L	55	Tidak Tuntas
19	MEP	L	30	Tidak Tuntas
20	MRA	L	50	Tidak Tuntas
21	MAP	L	20	Tidak Tuntas
22	MIM	L	25	Tidak Tuntas
23	MRFU	L	40	Tidak Tuntas
24	MAHB	L	25	Tidak Tuntas
25	MAS	L	0	Tidak Tuntas
26	MBZ	L	25	Tidak Tuntas
27	MFR	L	25	Tidak Tuntas
28	MI	L	15	Tidak Tuntas
29	MIR	L	25	Tidak Tuntas
30	MWB	L	40	Tidak Tuntas
31	MZ	L	65	Tidak Tuntas
32	MZA	P	100	Tuntas
33	NCL	P	65	Tidak Tuntas
34	NS	P	55	Tidak Tuntas
35	NA	P	70	Tidak Tuntas
36	QFBS	P	50	Tidak Tuntas
37	RK	P	90	Tuntas
38	R ANH	P	70	Tidak Tuntas
39	SN	P	90	Tuntas
40	SAM	P	70	Tidak Tuntas
41	SLM	P	100	Tuntas
42	SNH	P	100	Tuntas
43	VWRH	P	100	Tuntas
Total Skor			2310	-
Rata-rata			53,72	-
Jumlah Siswa yang Tuntas			10	-
Jumlah Siswa yang tidak Tuntas			33	-
Prosentase Ketuntasan			23,26%	-

Berdasarkan tabel data hasil tes awal (*pre test*) di atas terlihat bahwa dari 43 siswa kelas VIII C yang mengikuti tes, ada 10 siswa

atau 23,26% telah mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan ada 33 siswa atau 76,74% belum mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 75.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 33 siswa dan 10 siswa yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel juga dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah sebesar 53,72 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 23,26%. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.2 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar *Pre Test*



Dari hasil tes awal (*pre test*) ini dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VIII C belum menguasai materi bangun ruang sisi datar khususnya kubus dan balok pada bagian menghitung luas permukaan dan volume. Berdasarkan hasil tes awal (*pre test*) tersebut, peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada pertemuan selanjutnya yaitu pada materi bangun ruang sisi datar

khususnya pada kubus dan balok pada bagian menghitung luas permukaan dan volume kubus dan balok dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada materi ini peneliti menetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan antara sebelum menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* dengan sesudah menerapkan model pembelajaran *quantum teaching*.

b. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 40 menit dan 2 x 40 menit. Pada akhir pertemuan kedua setelah proses pembelajaran digunakan untuk melaksanakan *post test*

1. Adapun materi yang diajarkan adalah bangun ruang sisi datar khususnya kubus dan balok pada bagian menghitung luas permukaan dan volume. Proses siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan, rancangan yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran kelas VIII MTsN Ngantru
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan soal-soal
- c) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu bangun ruang sisi datar khususnya

- d) Mempersiapkan media pembelajaran berupa contoh benda yang berbentuk kubus dan balok dan media gambar kubus dan balok
 - e) Mempersiapkan lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan lembar observasi kelas
 - f) Menyusun catatan lapangan
 - g) Mempersiapkan tes untuk siswa
- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan
- a) Pertemuan Ke-1

Pada hari Rabu, 15 April 2015 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 10.50 – 11.30 WIB kemudian istirahat kedua yang digunakan untuk salat dhuhur dan dilanjutkan pada pukul 12.30 – 13.50 WIB. Untuk tahapan-tahapan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* adalah sebagai berikut:

- (1) Menumbuhkan minat siswa untuk belajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran selesai (*Tumbuhkan*).
- (2) Apersepsi.
- (3) Menjelaskan materi kubus dan balok.
- (4) Guru menyuruh siswa untuk membaca dan memahami materi tentang menghitung luas permukaan dan volume

- kubus dan balok kemudian mendiskusikan dengan teman sebangku bagaimana cara memperoleh rumus itu (*Alami*).
- (5) Guru dan siswa mendiskusikan bagaimana cara memperoleh rumus luas permukaan dan volume (*Namai*).
 - (6) Guru memberikan contoh soal dan menunjuk salah satu untuk mengerjakan di depan (*Demonstrasi*).
 - (7) Mengulangi sedikit materi yang telah dipelajari (*Ulangi*).
 - (8) Merayakan keberhasilan dalam memecahkan soal latihan (*Rayakan*).

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah mengajukan rencana pelaksanaan pembelajaran kepada guru matematika kelas VIII. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran menerapkan model pembelajaran *quantum teaching*. Untuk rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Peneliti yang bertindak sebagai guru memulai pembelajaran dengan melakukan kegiatan diawal pembelajaran. Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran, kemudian berdoa bersama dilanjut dengan mengabsen siswa untuk mengetahui kelengkapan siswa. Selanjutnya guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada siswa tentang bangun

ruang sisi datar khususnya kubus dan balok karena materi ini berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan materi bangun ruang sisi datar khususnya kubus dan balok. Ketika menjelaskan kubus dan balok, guru juga menunjukkan alat peraga kubus dan balok dan beberapa gambar pendukung. Selanjutnya guru meminta beberapa siswa untuk menunjukkan ciri-ciri kubus dan balok menggunakan alat peraga.

Guru menyuruh siswa untuk membuka buku LKS dan membaca serta memahami materi tentang menghitung luas permukaan dan volume kubus dan balok kemudian mendiskusikan dengan teman sebangkunya tentang bagaimana cara memperoleh rumus luas permukaan dan volume kubus dan balok. Setelah beberapa menit, guru bertanya kepada salah satu siswa bagaimana cara memperoleh rumus luas permukaan dan volume kubus dan balok dan guru menyuruh siswa lain menanggapi. Namun hanya ada dua siswa yang menanggapi, sedangkan siswa yang lain hanya diam. Itu menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami bagaimana cara memperoleh rumus tersebut. Kemudian guru bersama siswa mendiskusikan kembali bagaimana cara memperoleh rumus luas permukaan dan volume. Guru memberikan contoh soal dan menjelaskan cara mengerjakannya. Kemudian guru

memberikan soal latihan. Guru memberikan kesempatan pada salah satu siswa untuk maju dan mengerjakan soal latihan tersebut depan kelas dan siswa yang lain mengecek hasil pengerjaan soal tersebut.

Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-1, peneliti mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada sebagian siswa. Pemantapan materi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Tidak lupa guru memberikan motivasi dan memberitahu rencana pembelajaran selanjutnya.

b) Pertemuan Ke-2

Pada hari Jum'at, 17 April 2015 peneliti melaksanakan pertemuan kedua pada pukul 09.40 – 11.00 WIB. Untuk tahapan-tahapan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* adalah sebagai berikut:

- (1) Menumbuhkan minat siswa untuk belajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran selesai (*Tumbuhkan*).
- (2) Apersepsi.

- (3) Menjelaskan materi bangun ruang sisi datar khususnya kubus dan balok pada bagian menghitung luas permukaan dan volume kubus dan balok.
- (4) Tanya jawab bersama guru (*Alami*).
- (5) Bertanya tentang materi yang belum dipahami (*Namai*).
- (6) Memberi tanggapan dari pertanyaan teman (*Demonstrasi*).
- (7) Mengulangi sedikit materi yang telah dipelajari (*Ulangi*).
- (8) Merayakan keberhasilan.

Pada pukul 09.40 siswa sudah menunggu didalam kelas. Pada kegiatan awal guru mengkondisikan agar siswa siap mengikuti pelajaran. Setelah semua siswa siap, guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Sebelum masuk pada materi yang akan diajarkan, guru melakukan apersepsi agar siswa mengingat materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Pada pertemuan kali ini guru melanjutkan materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya, yaitu bangun ruang sisi datar khususnya kubus dan balok pada bagian menghitung luas permukaan dan volume kubus dan balok. Guru terlebih dahulu menjelaskan tentang cirri-ciri kubus dan balok. Karena ada siswa yang terlihat belum memahaminya. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang menghitung luas permukaan dan volume kubus dan balok menggunakan media yang tersedia.

Setelah guru menyampaikan semua materi sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan, kemudian guru meminta siswa untuk menutup buku LKSnya. Setelah itu guru memberi pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Kemudian guru membagikan soal yang sudah disiapkan sebelumnya. Soal yang telah diberikan dikerjakan secara individu selama 50 menit. Ini dilakukan agar mengetahui tingkat pemahaman siswa dari materi yang disampaikan. Selama proses pengerjaan soal berlangsung, guru berkeliling kelas melihat kegiatan siswa serta memberikan arahan kepada siswa yang kurang mengerti.

Dalam kegiatan ini siswa diberi penekanan terhadap materi yang telah disampaikan dengan membahas sedikit pertanyaan dalam soal yang telah dikerjakan. Guru memberikan kesimpulan dari keseluruhan materi, setelah itu mengajak siswa untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Kemudian guru dan siswa bertepuk tangan untuk merayakan keberhasilan. Sebelum menutup pelajaran guru memotivasi siswa. Selanjutnya guru menutup pertemuan kali ini dengan doa dan ucapan salam.

3) Tahap Observasi

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh teman sejawat yang berperan sebagai observer I dan observer II. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan untuk tindakan selanjutnya.

Pada saat tindakan berlangsung, observer melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini peneliti membagi format menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan siswa.

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	4	a,b,d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	4	a,c,d
	4. Memberikan motivasi belajar	3	a,c
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	4	a,b,d
	6. Membentuk kelompok dengan teman sebangku	4	a,b,c
	7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan dan memanfaatkan sarana yang ada	4	a,b,d
Inti	1. Membantu siswa memahami materi yang akan diajarkan	4	a,b,c,
	2. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam berdiskusi	5	Semua

Lanjutan tabel...

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
	3. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	5	Semua
	4. Merespon kegiatan siswa selama proses pembelajaran	4	a,b,d
Akhir	1. Membahas kegiatan diskusi	4	a,b,c
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	a,b,d
Jumlah		54	-

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel diatas, ada beberapa hal yang tidak dilakukan oleh peneliti. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 54, sedangkan nilai maksimalnya 65.

$$\text{Jadi nilai akhir yang diperoleh adalah: } \frac{54}{65} \times 100\% = 83,08\%$$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
85 - 100%	A	4	Sangat Baik
70 - 84%	B	3	Baik
55 - 69%	C	2	Cukup
40 - 54%	D	1	Kurang
0 - 39%	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **Baik**.

Hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat pada siklus I dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	3	a,c
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	a,b,d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	3	a,b
	5. Keterlibatan dalam membentuk kelompok	5	Semua
Inti	1. Melakukan kerja kelompok	4	a,b,d
	2. Memahami buku LKS	5	Semua
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	3	b,d
	4. Melaporkan hasil kerja kelompok	4	a,b,d
Akhir	1. Menanggapi pembahasan hasil kerja kelompok	5	Semua
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	a, b, d
Jumlah		45	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan siswa. Jumlah skor observer adalah 45, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 55.

Jadi nilai yang diperoleh: $\frac{45}{55} \times 100\% = 81,82\%$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan kegiatan siswa berada pada kategori **Baik**.

a) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- (1) Sebagian siswa masih ada yang terlihat diam, bermain sendiri dan ada juga yang berbicara dan bercanda dengan temannya ketika guru menjelaskan materi.
- (2) Banyak siswa yang tidak mau membaca LKS dengan berbagai alasan. Ada yang beralasan bukunya ketinggalan dan ada juga yang beralasan bukunya hilang.
- (3) Siswa kurang berkonsentrasi dan gaduh saat sedang melakukan diskusi dengan teman sebangkunya.
- (4) Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti ada siswa yang hanya diam dan ada yang bercanda ria dengan teman yang lainnya ketika diminta untuk menanggapi pertanyaan dan jawaban dari temannya.

(5) Dalam mengerjakan soal evaluasi masih ada siswa yang menyontek, hal itu disebabkan karena siswa kurang percaya diri.

b) Hasil Post Test Siklus I

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan post test untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Tabel 4.5 Data Hasil Post Test Siklus 1

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Skor	T/TT
1	AF	P	75	Tuntas
2	AA	P	100	Tuntas
3	AFN	P	75	Tuntas
4	AAP	P	40	Tidak Tuntas
5	BU	L	50	Tidak Tuntas
6	BHM	L	20	Tidak Tuntas
7	BS	P	100	Tuntas
8	CA	L	40	Tidak Tuntas
9	DAIH	L	40	Tidak Tuntas
10	DHS	P	100	Tuntas
11	DQF	P	75	Tuntas
12	DM	P	80	Tuntas
13	FNM	P	30	Tidak Tuntas
14	IKF	P	75	Tuntas
15	MCN	L	95	Tuntas
16	MA	L	15	Tidak Tuntas
17	MFA	L	0	Tidak Tuntas
18	MZR	L	40	Tidak Tuntas
19	MEP	L	30	Tidak Tuntas
20	MRA	L	80	Tuntas
21	MAP	L	15	Tidak Tuntas

Lanjutan tabel...

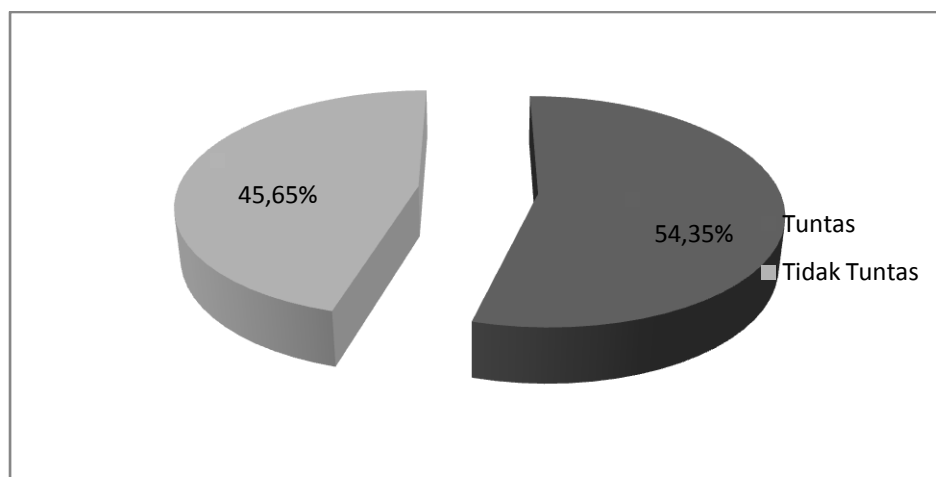
No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Skor	T/TT
22	MIM	L	30	Tidak Tuntas
23	MRFU	L	80	Tuntas
24	MAHB	L	40	Tidak Tuntas
25	MAS	L	15	Tidak Tuntas
26	MBZ	L	30	Tidak Tuntas
27	MBN	L	40	Tidak Tuntas
28	MFR	L	0	Tidak Tuntas
29	MI	L	80	Tuntas
30	MIR	L	30	Tidak Tuntas
31	MWB	L	80	Tuntas
32	MZ	L	30	Tidak Tuntas
33	MZA	P	100	Tuntas
34	NCL	P	75	Tuntas
35	NS	P	100	Tuntas
36	NA	P	75	Tuntas
37	QFBS	P	85	Tuntas
38	RK	P	100	Tuntas
39	R ANH	P	80	Tuntas
40	SN	P	100	Tuntas
41	SAM	P	75	Tuntas
42	SLM	P	90	Tuntas
43	SNH	P	75	Tuntas
44	VWRH	P	80	Tuntas
45	ZZA	P	50	Tidak Tuntas
46	ZUN	P	45	Tidak Tuntas
Total Skor			2760	-
Rata-rata			60	-
Jumlah Siswa yang Tuntas			25	-
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas			21	-
Prosentase Ketuntasan			54,35%	-

Berdasarkan tabel hasil post test siklus I diperoleh 25 siswa telah memperoleh nilai ≥ 75 , sedangkan 21 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Dari tabel di atas dapat diperoleh jumlah nilai rata-rata 60. Dari hasil post test

siklus I tersebut, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan rata-rata hasil tes awal yaitu 53,72.

Prosentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 54,35%, ini berarti bahwa prosentase ketuntasan belajar siswa masih di bawah KKM yang telah ditentukan, yaitu 75%. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model pembelajaran *quantum teaching* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-C MTsN Ngantru. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.3 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus I



4) Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, peneliti melakukan tahap refleksi dari kegiatan siklus I. Data-data hasil penelitian dari proses pembelajaran yang

dilaksanakan oleh guru/peneliti dan siswa kemudian direfleksi oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil tes akhir diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- (a) Siswa masih belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*, ketika disuruh membaca siswa masih banyak yang beralasan, ada yang hanya diam dan bermain sendiri ketika disuruh untuk menanggapi pertanyaan dan jawaban dari teman dan guru.
- (b) Ada salah satu siswa yang nilai post test masih rendah dibanding dengan yang lain, dan tingkat pemahaman terhadap materi juga masih rendah.
- (c) Siswa masih kurang aktif untuk menyampaikan pendapat
- (d) Pada saat mengerjakan soal evaluasi masih ada siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya, itu terlihat masih ada siswa yang mencontek temannya
- (e) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus I, menunjukkan bahwa belum memenuhi ketuntasan hasil belajar.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

- (a) Peneliti harus menjelaskan tentang model pembelajaran *quantum teaching* dan manfaat ketika belajar dalam bentuk kerja kelompok
- (b) Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, terutama pada siswa yang pasif dalam proses pembelajaran
- (c) Meningkatkan rasa percaya diri dan memberi keyakinan kepada siswa bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri dapat mengukur kemampuan diri sendiri
- (d) Peneliti berusaha untuk mendorong dan memberi semangat untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat
- (e) Peneliti memperhatikan dan memberikan pembinaan lebih pada siswa agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dari uraian di atas, secara umum pada siklus 1 belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan peningkatan prestasi belajar siswa, karena belum memenuhi KKM yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar Matematika siswa bisa meningkat sesuai yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh

persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II.

c. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)

Pembelajaran pada siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I.

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan, rancangan yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan lembar observasi kelas
- c) Mempersiapkan media pembelajaran yaitu kubus dan balok
- d) Mempersiapkan tes untuk siswa

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan hanya 1 kali pertemuan yaitu pada hari Rabu, 22 April 2015 pada pukul 10.50 – 11.30 WIB kemudian istirahat kedua yang digunakan untuk salat dhuhur dan dilanjutkan pada pukul 12.30 – 13.50 WIB. Pada tahap siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Untuk tahapan-tahapan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* adalah sebagai berikut:

- (1) Menumbuhkan minat siswa untuk belajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran selesai (*Tumbuhkan*).
- (2) Apersepsi.
- (3) Menjelaskan materi luas permukaan dan volume kubus dan balok.
- (4) Menunjuk beberapa siswa berdasarkan nilai post test pada siklus I untuk menjadi ketua kelompok dan membagi kelompok (*Alami*).
- (5) Bertanya tentang materi yang belum dipahami kepada teman yang telah ditunjuk sebagai ketua kelompok, apabila kurang jelas bias ditanyakan kepada guru (*Namai*).
- (6) Memberi tanggapan dari pertanyaan teman (*Demonstrasi*).
- (7) Mengulangi sedikit materi yang telah dipelajari (*Ulangi*).
- (8) Merayakan keberhasilan (*Rayakan*).

Peneliti bertindak sebagai guru memulai pembelajaran dengan melakukan kegiatan diawal pembelajaran. Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran, kemudian berdoa bersama dilanjut dengan mengabsen siswa untuk mengetahui kelengkapan siswa. Selanjutnya guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada

siswa tentang materi bangun ruang sisi datar khususnya kubus dan balok pada bagian menghitung luas permukaan dan volume.

Kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan keseluruhan materi dan menjelaskan materi selanjutnya. Untuk mengingatkan kembali materi minggu lalu, guru memberi pertanyaan kepada siswa terkait materi secara bergantian. Tetapi ada siswa yang menjawab dengan bercanda dan semua siswa tertawa, hal ini membuat kelas sedikit gaduh. Guru menegur siswa yang menjawab dengan bercanda dan menenangkan para siswa agar tidak terjadi kagaduhan lagi. Guru juga meminta siswa untuk bertanya jika ada yang belum dimengerti.

Guru memanggil beberapa siswa untuk maju. Siswa yang dipanggil guru adalah siswa yang berdasarkan pengamatan dan dianggap sudah dapat memahami materi yang sudah diajarkan pada minggu lalu serta hasil post test siklus I mendapatkan nilai bagus. Guru meminta siswa yang ada di depan untuk menjadi ketua kelompok dan guru menentukan kelompok untuk masing-masing ketua kelompok. Kemudian guru menyuruh siswa yang berada di depan untuk langsung bergabung bersama anggota kelompoknya.

Setelah ketua kelompok berkumpul dengan anggotanya, guru menjelaskan tentang bagaimana cara mereka berdiskusi. Ketua kelompok bertanggung jawab terhadap anggota kelompoknya. Mereka harus bekerjasama untuk mengingat kembali dan memahami materi yang telah diajarkan, dengan kata lain mereka harus belajar bersama dan saling membantu antar teman yang belum memahami materi. Apabila ada anggota kelompok yang belum memahami materi yang telah diajarkan, maka ketua kelompok harus membantu dan mengajari anggota kelompok yang belum tersebut sebisanya dan semampunya. Apabila ketua kelompok menemukan kesulitan, ketua kelompok bisa menanyakan kepada guru. Guru berkeliling kelas untuk melihat aktivitas siswa dan membimbing siswa yang menemui kesulitan. Guru memberikan satu soal latihan di papan tulis, kemudian menyuruh para siswa untuk mendiskusikan bersama kelompoknya. Kelompok yang paling cepat menyelesaikan soal tersebut dan jawabannya benar bisa mengerjakan di depan dan mendapat hadiah dari guru. Guru bersama siswa bertepuk tangan merayakan keberhasilan. Kemudian siswa kembali ketempat duduk masing-masing, setelah itu guru membagikan lembar soal kepada siswa untuk dikerjakan.

Setelah selesai mengerjakan soal, guru meminta siswa untuk merapikan bukunya. Sebelum guru menutup pelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru merayakan keberhasilan pembelajaran. Guru memberi motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar. Guru kemudian mengajak siswa untuk berdo'a kemudian guru mengucapkan salam.

3) Tahap Observasi

Pada saat tindakan berlangsung, observer melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Dalam observasi ini peneliti membagi format menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel: 4.6 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	4	a,b,d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	5	Semua
	4. Memberikan motivasi belajar	4	a,b,c
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	5	Semua
	6. Membentuk kelompok	5	Semua
	7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	Semua
Inti	1. Membantu siswa memahami materi yang akan diajarkan	4	a,b,d
	2. Membimbing dan mengarahkan siswa	5	Semua

Lanjutan tabel...

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
	dalam berdiskusi		
	3. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	5	Semua
	4. Merespon kegiatan siswa selama proses pembelajaran	4	a,b,d
Akhir	1. Membahas kegiatan diskusi	4	a,b,c
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	Semua
Jumlah		60	-

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa hal yang tidak dilakukan oleh peneliti. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 60, sedangkan nilai maksimalnya 65.

Jadi nilai akhir yang diperoleh adalah: $\frac{60}{65} \times 100\% = 92,31\%$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

Tabel 4.7 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
85 - 100%	A	4	Sangat Baik
70 - 84%	B	3	Baik
55 - 69%	C	2	Cukup
40 - 54%	D	1	Kurang
0 - 39%	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II berada pada kategori **Sangat Baik**.

Hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat pada siklus II dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	4	a,c
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	a,b,d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	4	a,b
	5. Keterlibatan dalam membentuk kelompok	5	Semua
Inti	1. Melakukan kerja kelompok	5	a,b,d
	2. Memahami materi yang diajarkan	5	Semua
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	b,c,d
	4. Melaporkan hasil kerja kelompok	4	a,b,d
Akhir	1. Menanggapi pembahasan hasil kerja kelompok	5	Semua
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	a,b,d
Jumlah		50	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan. Jumlah skor observer adalah 50, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 55.

Jadi nilai yang diperoleh: $\frac{50}{55} \times 100\% = 90,91\%$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan kegiatan siswa berada pada kategori **Sangat Baik**.

Selain hasil pengamatan diatas, peneliti juga menggunakan hasil catatan lapangan dan hasil wawancara sebagai pelengkap data penelitian.

a) Hasil Catatan Lapangan

Data catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- (1) Suasana kelas sedikit gaduh ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*
- (2) Siswa sudah tampak serius dalam mengikuti pembelajaran dan mereka sudah berani untuk mengajukan pendapat dan pertanyaan jika belum mengerti
- (3) Siswa sudah bisa bekerjasama dengan baik dan saling membantu dalam satu kelompok
- (4) Dalam mengerjakan soal evaluasi, siswa sudah mulai percaya diri untuk mengerjakan sendiri
- (5) Siswa senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*

b) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa siswa senang ketika mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*. Siswa juga merasa tidak

jenuh dan bosan ketika mengikuti pembelajaran dengan cara berdiskusi. Mereka mulai terbiasa untuk belajar secara kelompok dan menjalin komunikasi dengan baik antar anggota kelompok.

c) Hasil Post Test Siklus II

Hasil post test tindakan ini untuk menunjukkan berapa besar keberhasilan dan berapa besar peningkatan dalam proses belajar pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dibanding dengan pertemuan sebelumnya. Nilai post test dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.9 Data Hasil Post Test Siklus II

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Skor	T/TT
1	AF	P	90	Tuntas
2	AA	P	95	Tuntas
3	AFN	P	100	Tuntas
4	AAP	P	95	Tuntas
5	BU	L	70	Tidak Tuntas
6	BHM	L	80	Tuntas
7	BS	P	80	Tuntas
8	CA	L	90	Tuntas
9	DAIH	L	90	Tuntas
10	DHS	P	100	Tuntas
11	DQF	P	100	Tuntas
12	DM	P	90	Tuntas
13	FNM	P	90	Tuntas
14	IKF	P	95	Tuntas
15	MCN	L	85	Tuntas
16	MA	L	70	Tidak Tuntas
17	MFA	L	95	Tuntas
18	MZR	L	90	Tuntas

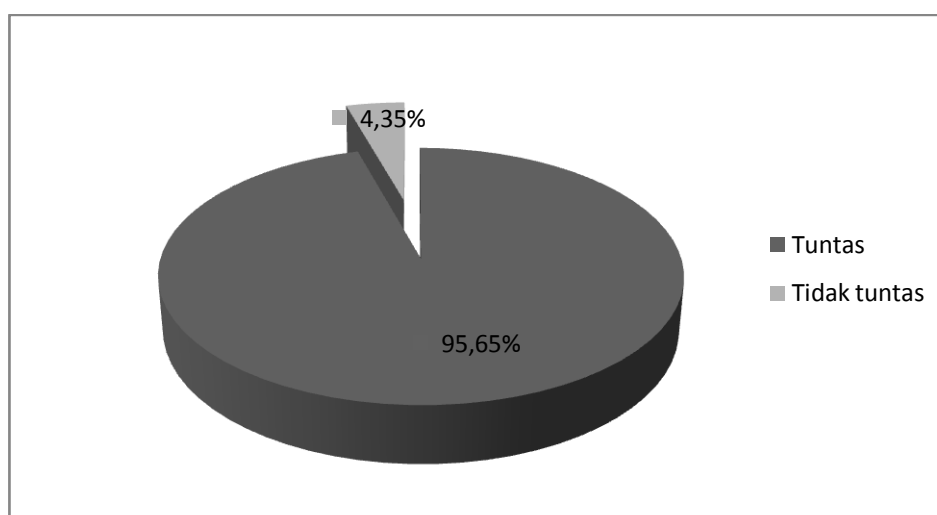
Lanjutan tabel...

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Skor	T/TT
19	MEP	L	75	Tuntas
20	MRA	L	100	Tuntas
21	MAP	L	80	Tuntas
22	MIM	L	100	Tuntas
23	MRFU	L	95	Tuntas
24	MAHB	L	85	Tuntas
25	MAS	L	80	Tuntas
26	MBZ	L	80	Tuntas
27	MBN	L	75	Tuntas
28	MFR	L	85	Tuntas
29	MI	L	100	Tuntas
30	MIR	L	95	Tuntas
31	MWB	L	100	Tuntas
32	MZ	L	85	Tuntas
33	MZA	P	100	Tuntas
34	NCL	P	100	Tuntas
35	NS	P	95	Tuntas
36	NA	P	95	Tuntas
37	QFBS	P	100	Tuntas
38	RK	P	100	Tuntas
39	R ANH	P	80	Tuntas
40	SN	P	100	Tuntas
41	SAM	P	80	Tuntas
42	SLM	P	95	Tuntas
43	SNH	P	95	Tuntas
44	VWRH	P	95	Tuntas
45	ZZA	P	100	Tuntas
46	ZUN	P	80	Tuntas
Total Skor			4155	-
Rata-rata			90,33	-
Jumlah Siswa yang Tuntas			44	-
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas			2	-
Prosentase Ketuntasan			95,65%	-

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus II ketuntasan belajar siswa kelas VIII C sudah terpenuhi, karena

nilai rata-rata 90,33 sudah diatas ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *quantum teaching* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII C MTsN Ngantru Tulungagung. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.4 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus II



Setelah melakukan post test siklus II, peneliti melakukan wawancara dengan siswa berkemampuan tinggi. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan siswa berkemampuan tinggi:⁸¹

P : ‘apakah kamu menyukai matematika?’ dan apa yang membuat kamu menyukai matematika?’

S : “ia, saya sangat menyukai matematika bu, karena matematika itu menyenangkan dan ilmunya pasti. Jadi kalau tidak mengerti rumusnya pasti tidak bisa matematika.

⁸¹Wawancara peneliti dengan siswa berkemampuan tinggi kelas VIII C MTsN Ngantru Tulungagung, pada tanggal 22 April 2015

P : “apakah kamu pernah mengalami kesulitan atau kegagalan dalam mengerjakan soal matematika?” dan apa solusinya untuk mengatasi hal tersebut?”

S : “pernah bu. Ya solusinya saling sharing dengan teman-teman bu. Diskusi gitu bu.”

P :”apa pendapat kamu dengan model pembelajaran *quantum teaching* yang sudah kita lakukan tadi?”

S : “pendapat saya bagus bu, menyenangkan.

P :”apa kamu senang belajar dengan model pembelajaran *quantum teaching*?”

S :”senang. Jadi mudah memahami materi yang diberikan bu.”

P :”apa ada kesulitan jika belajar dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*?”

S :”tidak ada bu. Saya orangnya kurang teliti bu, jadi dengan model pembelajaran *quantum teaching* ini saya lebih teliti dalam mengerjakan soal.”

P :”dengan berdiskusi, apakah kamu merasa percaya diri dengan hasil pekerjaan kamu?”

S :”lumayan bu.”

P :”dengan adanya media, apakah kamu lebih bisa memahami materi yang diajarkan?”

S :”iya pak. Karena kalau tidak ada medianya saya hanya bisa membayangkan saja bu.”

P :”adakah kesulitan dalam belajar jika menggunakan media pembelajaran?”

S :”tidak ada bu. Pembelajaran menjadi lebih mudah.”

P :”Apakah dengan model pembelajaran *quantum teaching* ini kamu lebih menyukai matematika?”

S :”iya bu.”

Keterangan:

P: Peneliti

S: Siswa

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa berkemampuan sedang. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan siswa berkemampuan sedang:⁸²

P : “apakah kamu menyukai matematika?”dan apa yang membuat kamu menyukai matematika?”

S : “ia, saya sangat menyukai matematika bu, karena matematika itu mudah.

P : “apakah kamu pernah mengalami kesulitan atau kegagalan dalam mengerjakan soal matematika?”dan apa solusinya untuk mengatasi hal tersebut?”

S : “pernah bu. Solusinya bertanya kepada orang atau teman yang bisa bu.

P :”apa pendapat kamu dengan model pembelajaran *quantum teaching* yang sudah kita lakukan tadi?”

S :”pendapat saya bagus bu. mudah dan cepat dalam mengerjakan soal.”

P :”apa kamu senang belajar dengan model pembelajaran *quantum teaching*?”

S :”senang. Jadi lebih mudah memahami materi yang diberikan bu.”

P :”apa ada kesulitan jika belajar dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*?”

S :”Tidak bu. Saya orangnya kurang percaya diri bu, jadi dengan *quantum teaching* ini saya lebih percaya diri dalam mengerjakan soal.”

P :”dengan berdiskusi, apakah kamu merasa percaya diri dengan hasil pekerjaan kamu?”

S :”lumayan bu.”

P :”dengan adanya media, apakah kamu lebih bisa memahami materi yang diajarkan?”

⁸²Wawancara peneliti dengan siswa berkemampuan sedang kelas VIII C MTsN Ngantru Tulungagung, pada tanggal 22 April 2015

S :”iya bu, karena kalau tidak ada medianya saya hanya bisa membayangkan saja bu.”

P :”adakah kesulitan dalam belajar jika menggunakan media pembelajaran?”

S :”tidak ada bu. Pembelajaran menjadi lebih mudah.”

P :”Apakah dengan model pembelajaran *quantum teaching* ini kamu lebih menyukai pelajaran matematika?”

S :”iya bu.”

Keterangan:

P : Peneliti S: Siswa

4) Tahap Refleksi

Setelah melewati tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan wawancara peneliti melakukan kegiatan refleksi dari kegiatan siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil tes akhir diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

(a) Kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya sendiri sudah meningkat terbukti dengan tidak ada lagi siswa yang contekan dalam mengerjakan soal-soal evaluasi.

(b) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil test siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terhadap materi bangun ruang sisi datar khususnya kubus dan balok pada bagian menghitung luas permukaan dan volume sudah baik, dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi

KKM yang diinginkan. Dengan demikian tidak perlu dilaksanakan pengulangan siklus.

(c) Melihat dari hasil observasi kegiatan guru dan siswa, sudah banyak terjadi peningkatan dan tergolong baik.

(d) Berdasarkan hasil wawancara dan catatan lapangan, terlihat siswa lebih aktif, berani berinteraksi, berani mengungkapkan pendapat dan bertanya serta senang dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa secara umum pada siklus II sudah menunjukkan ada peningkatan keaktifan dari siswa dan adanya peningkatan hasil belajar pada siswa serta keberhasilan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*.

Dengan demikian tidak perlu dilaksanakan pengulangan siklus.

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian di MTsN Ngantru adalah sebagai berikut:

a. Temuan Umum

- 1) Siswa lebih senang kerja kelompok, hal ini membuat siswa tidak malu untuk bertanya dan melatih mereka bekerjasama dan saling berbagi ilmu pengetahuan

- 2) Siswa lebih mudah memahami materi jika menggunakan media atau alat peraga sehingga akan lebih mudah diingat oleh siswa
- 3) Siswa lebih aktif jika materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari
- 4) Dengan menggunakan model pembelajaran baru, siswa tidak mudah jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran

b. Temuan Khusus

Masih ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam memahami materi bangun ruang sisi datar khususnya kubus dan balok pada bagian menghitung luas permukaan dan volume

Tabel 4.10 Temuan dari Hasil Nilai Siswa

No	Kode Siswa	<i>Pre Test</i>	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	AF	70	75	90	Meningkat
2	AA	55	100	95	Menurun
3	AFN	100	75	100	Meningkat
4	AAP	40	40	95	Meningkat
5	BU	25	50	70	Meningkat
6	BHM	40	20	80	Meningkat
7	BS	65	100	80	Menurun
8	CA	70	40	90	Meningkat
9	DAIH	40	40	90	Meningkat
10	DHS	100	100	100	Tetap
11	DQF	100	75	100	Meningkat
12	DM	65	80	90	Meningkat
13	FNM	0	30	90	Meningkat
14	IKF	80	75	95	Meningkat
15	MCN	30	95	85	Menurun
16	MA	25	15	70	Meningkat
17	MFA	25	0	95	Meningkat
18	MZR	55	40	90	Meningkat
19	MEP	30	30	75	Meningkat
20	MRA	50	80	100	Meningkat

Lanjutan tabel...

No	Kode Siswa	Pre Test	Siklus I	Siklus II	Keterangan
21	MAP	20	15	80	Meningkat
22	MIM	25	30	100	Meningkat
23	MRFU	40	80	95	Meningkat
24	MAHB	25	40	85	Meningkat
25	MAS	0	15	80	Meningkat
26	MBZ	25	30	80	Meningkat
27	MBN	-	40	75	Meningkat
28	MFR	25	0	85	Meningkat
29	MI	15	80	100	Meningkat
30	MIR	25	30	95	Meningkat
31	MWB	40	80	100	Meningkat
32	MZ	65	30	85	Meningkat
33	MZA	80	100	100	Tetap
34	NCL	65	75	100	Meningkat
35	NS	55	100	95	Menurun
36	NA	70	75	95	Meningkat
37	QFBS	50	85	100	Meningkat
38	RK	90	100	100	Tetap
39	R ANH	70	80	80	Tetap
40	SN	90	100	100	Tetap
41	SAM	70	75	80	Meningkat
42	SLM	100	90	95	Meningkat
43	SNH	100	75	95	Meningkat
44	VWRH	100	80	95	Meningkat
45	ZZA	-	50	100	Meningkat
46	ZUN	-	45	80	Meningkat

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan pembelajaran pada penelitian tindakan kelas ini menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna untuk siswa.

Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 15 dan 17 April 2015, dan untuk siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 22 April 2015. Setiap kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini ada tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil pre test dapat dilihat bahwa memang diperlukan adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar khususnya kubus dan balok pada bagian menghitung luas permukaan dan volume.

Dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi apersepsi dan motivasi pada siswa. Untuk kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi dan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan pada kegiatan penutup, peneliti memberikan tes evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman serta hasil belajar dan peningkatan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *quantum teaching*.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II telah memberikan perbaikan yang positif bagi siswa. Hal ini terbukti dengan meningkatnya rasa kerjasama dan saling berbagi yang baik antar anggota kelompok, meningkatnya keberanian

siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka dan mau bertanya jika ada hal belum mereka pahami dan meningkatnya rasa percaya diri terhadap kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan soal evaluasi.

Berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari setiap tindakan. Perubahan juga terjadi pada meningkatnya hasil belajar dan ketuntasan belajar.

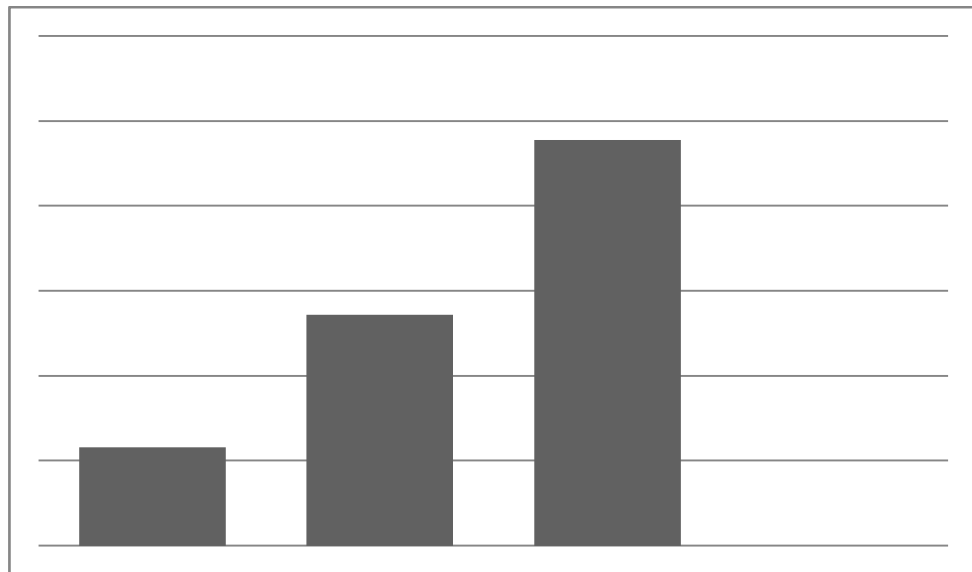
Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Kriteria	Pre Test	Siklus I	Siklus II
Rata-rata kelas	53,72	60	90,33
Peserta didik tuntas belajar	23,26%	54,35%	95,65%
Peserta didik belum tuntas belajar	76,74%	45,65%	4,35%
Hasil observasi aktivitas peneliti	-	83,08%	92,31%
Hasil observasi aktivitas siswa	-	81,82%	90,91%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum teaching* bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-C MTsN Ngantru Tulungagung. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari pre test ke siklus I kemudian siklus II, seperti pada grafik berikut:

Gambar 4.5 Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa



Sebelum diberi tindakan, taraf keberhasilan hasil *pre test* siswa yang mencapai nilai ≥ 75 sebanyak 10 siswa dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 sebanyak 33 siswa dengan nilai rata-rata kelas 53,72 dan presentase ketuntasan kelas 23,26%. Pada siklus I siswa yang mencapai nilai ≥ 75 sebanyak 25 siswa dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 sebanyak 21 siswa dengan nilai rata-rata kelas 60 dan presentase ketuntasan kelas 54,35%. Sedangkan pada siklus II siswa yang mencapai nilai ≥ 75 sebanyak 16 siswa siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 sebanyak 2 siswa dengan nilai rata-rata kelas 90,33 dan presentase ketuntasan kelas 95,65%.

Berdasarkan hasil *pos test* siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* terbukti dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.